

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

Pada bab ini akan dijabarkan berdasarkan beberapa faktor yaitu ukuran perusahaan, audit *report lag*, reputasi auditor dan opini audit tahun sebelumnya sebagai variabel independensi terhadap opini audit *going concern* sebagai variabel dependensi.

##### 1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Ketika melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teori agensi yang memberikan penjelasan mengenai hubungan antara prinsipal (*stakeholders*) dan agen (manajemen) (Jensen & Meckling, 1976). Masalah antar pihak dapat timbul sebagai akibat dari benturan kepentingan yang dapat mengakibatkan penurunan kualitas laporan keuangan. Petugas melakukan penyusunan laporan keuangan perusahaan lebih sering egois. Maka dari itu, peranan unit audit independen mendesak untuk memastikan keseimbangan informasi diantara dua belah pihak. Auditor independen bisa mengeluarkan pendapatnya terhadap kewajaran laporan keuangan perusahaan yang meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan laba ditahan dan laporan arus kas. Menurut (Dewayanto, 2015) bahwa manajer sebagai pelaku bisnis lebih mengetahui informasi orang dalam dan prospek masa depan perusahaan daripada pemegang saham. Maka dari itu manajer dituntut agar dapat meneruskan informasi tentang keadaan bisnis yang

sebenarnya dengan mengungkapkan informasi contohnya informasi laporan keuangan.

Oleh karena itu, harapannya untuk pihak eksternal yang memiliki kepentingan bisa mengambil keputusan agar kinerja pasar dapat meningkat secara konsisten dengan informasi yang dikonfirmasi auditor independen (Endiana & Suryandari, 2021). Auditor memiliki rasa tanggung jawab secara penuh pada pendapat yang diberikan pada laporan keuangan suatu perusahaan, mencakup opini *going concern* ataupun *non going concern*. Perusahaan akan memilih opini *non going concern* apabila laporan keuangannya sudah disediakan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Begitu pula dengan sebaliknya, pemberian opini *going concern* untuk perusahaan dapat terjadi apabila terdapat rasa ragu-ragu pada keberlanjutan usahanya. Pada hal tersebut, auditor memiliki tanggung jawab dalam menjelaskan secara rinci permasalahan yang dapat menyebabkan perusahaan tersebut dapat menerima opini *going concern* disebabkan opininya dianggap sebagai berita buruk untuk perusahaan (Syahputra & Yahya, 2017).

Semakin besar sebuah perusahaan akan semakin baik pula sistem dan manajemennya karena akan terlihat bahwa manajer perusahaan tersebut bertanggung jawab pada pertumbuhan perusahaannya. Ukuran perusahaan pada penelitian ini dinyatakan sebagai total aset yang terdapat di sebuah perusahaan yang dimiliki (Endiana & Suryandari, 2021). Hal tersebut dapat menjadi acuan

tertentu untuk auditor ketika melakukan proses audit. Aset biasa digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Untuk meningkatkan aset perlu juga meningkatkan hasil usaha. Dengan demikian, perusahaan akan mampu menjaga keberlangsungannya. Maka dari itu, perusahaan yang besar lebih sering tidak dapat opini *going concern* (Effendi, 2019).

Teori keagenan menyatakan bahwa auditor bertindak sebagai pelaksana verifikasi independen atas laporan keuangan yang diajukan oleh manajemen kepada pemilik (Mutchler, 1985). Dalam konteks ini, faktor penting dalam penerapan teori keagenan adalah keterlambatan laporan audit. Keterlambatan laporan audit berkaitan erat dengan pemenuhan tenggat waktu pelaporan keuangan. Kegagalan untuk menyediakan informasi yang tepat waktu akan merusak informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Asimetri informasi terjadi ketika nilai informasi yang disampaikan oleh prinsipal berkurang (Fatmawati, 2017).

Teori agensi berkaitan dengan reputasi auditor sebab perusahaan sangat mengandalkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor yang bereputasi baik khususnya KAP yang terkabung dalam *BigFour*, sehingga kualitas hasil yang di peroleh baik. Seorang auditor dengan citra yang baik umumnya berusaha untuk mempertahankan citra tersebut dan berusaha untuk mencapai kinerja puncak, yaitu kualitas audit yang sangat baik (Kusumaningrum &

Zulaikha, 2019). Kualitas tertinggi diharapkan dari semua pengguna laporan keuangan, terutama untuk menemukan jasa dan temuan yang dicapai oleh auditor (Mauliana & Laksito, 2021). Auditor / KAP besar mempunyai keinginan untuk menjatuhkan diri dari resiko apapun yang bisa merusak nama baiknya, karena citra baik audit sangat mempengaruhi kredibilitas (kualitas, kemampuan, maupun kekuatan untuk menghasilkan kepercayaan) suatu laporan keuangan.

Jika tahun lalu sebuah perusahaan memperoleh opini audit *going concern*, maka pelaku bisni dapat menjalankan perusahaan dengan berusahlah membenarkan pengelolaan di perusahaan agar tidak mendapatkan opini audit *going concern* di tahun yang akan datang (Melistiari et al., 2021). Jika auditor tahun yang akan datang tidak terlihat diperbaiki oleh manajer, maka kemungkinan sebuah perusahaan akan mendapatkan opini audit *going concern* yang semakin besar (Dewayanto, 2015). Maka dari itu, opini audit tahun sebelumnya akan dijadikan sebagai pertimbangan ulang dalam pemberian opini audit di tahun mendatang.

## **2. Opini *Going Concern***

Opini audit *going concern* dalam mengaudit laporan keuangan, seorang auditor bisa menilai kewajaran penyajian dalam laporan keuangan. Apakah menyajikan informasi yang salah atau tidak Karena opini audit *going concern* sangat penting di masa mendatang. Oleh sebab itu, pentingnya untuk menjadi peringatan dini bagi entitas

diasumsikan tidak memiliki intensi pengguna laporan keuangan tentang atau berkeinginan untuk melakukan likuidasi keberlangsungan usaha perusahaan (Fitria & Atmini, 2019). Selain itu, auditor wajib juga menilai kemampuan sebuah perusahaan untuk bertahan hidup. Opini ini dinamakan dengan opini audit *going concern* ialah statmen yang di keluarkan oleh auditor berdasarkan evaluasi dan *judgment*-nya terkait ada tidaknya kesangsian auditor mengenai kemampuan perusahaan yang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015).

Jenis laporan audit ialah laporan audit dengan melakukan modifikasi tentang *going concern* perusahaan memberikan sebuah indikasi karena menurut *judgment* tersebut terdapat risiko bahwa *auditee* tidak mampu mempertahankan bisnisnya. Opini audit *going concern* tidak terjadi penambahan pada ke lima jenis opini audit yang sudah ada namun opini modifikasi dari opini ini sudah ada jika auditor melakukan penilaian terhadap perusahaan yang mempunyai kesulitan dalam mempertahankan kemampuan bertahan hidup (Widiawati & Nurdiwaty, 2017). Jika dilihat dari sisi kaca mata auditor, *judgment* tersebut sudah melewati beberapa analisis, diantaranya ialah *judgetmen* terkait hasil operasi, perekonomian kondisinya memiliki pengaruh pada perusahaan, entitas kemampuan dalam membayar hutang, serta likuiditas periode yang akan datang.

Opini audit *going concern* dipakai sebagai asumsi dalam melaporkan laporan keuangan selama tak terbukti ada informasi yang menghasilkan *contrary information*, ialah informasi yang berbanding terbalik dengan asumsi kelangsungan hidup di suatu usaha, terkait suatu usaha yang tidak dapat memenuhi kewajiban hingga jatuh tempo dengan tidak melaksanakan penjualan sebagian banyak aktiva tuk pihak luar menggunakan bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dilakukan secara paksa dari luar dan juga kegiatan sama lainnya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017).

### **3. Ukuran Perusahaan**

Faktor yang pertama ukuran perusahaan, ukuran perusahaan ditentukan oleh jumlah aset perusahaan (Nugroho et al., 2018). Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang tinggi, diikuti dengan pertumbuhan kinerja operasi akan meningkatkan kepercayaan diri dan mngurangi resiko kebangkrutan (Minerva et al., 2020). Semakin naik total aset perusahaan maka akan semakin naik juga kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha sebuah perusahaan. Begitu pula sebaliknya, perusahaan yang semakin kecil total aset perusahaannya makan akan semakin besar kemungkinan mendapatkan opini audit *going concern* (Nugroho et al., 2018).

### **4. Audit Report Lag**

Faktor kedua ialah audit *report lag*, audit *report lag* ialah jangka waktu yang digunakan dalam penyelesaian laporan keuangan di sebuah

perusahaan selama periode tahun berjalan, hal tersebut memiliki tujuan untuk mendapatkan laporan auditor independen pada laporan keuangan tahunan perusahaan (Syahputra & Yahya, 2017). Menurut Minerva et al. (2020) perusahaan yang terlambat dalam mengeluarkan laporan keuangannya akan cenderung lebih memiliki kemungkinan untuk mendapatkan opini audit *going concern*.

## 5. Reputasi KAP

Reputasi KAP adalah faktor yang mampu memberikan pengaruh pada pemberian opini audit *going concern* oleh auditor. Status *going concern* diberikan tidak dengan mudah, hal tersebut disebabkan oleh adanya kaitan erat pada reputasi auditor. Ini dapat memperlihatkan bahwa seorang auditor dapat mempertaruhkan reputasinya ketika ia mengeluarkan sebuah opini *going concern* (Sarra & Alamsyah, 2019).

Reputasi KAP adalah kepercayaan dari khalayak ramai pada prestasi auditor (Tryansyah & Khairunnisa, 2019). Reputasi ini diprosikan dengan ukuran kantor akuntan publik. Ketika opini audit *going concern* keluar, auditor mempunyai banyak pertimbangan seperti kondisi dan peristiwa yang menyebabkan opini audit *going concern* tersebut bisa keluar di sebuah perusahaan.

Auditor yang berskala besar adalah auditor yang dapat menyiapkan laporan auditor yang memiliki kualitas lebih baik daripada auditor yang mempunyai skala kecil. Hal tersebut termasuk pada pengungkapan opini audit *going concern*. Reputasi auditor dapat

diartikan dengan auditor yang telah bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*. Kenyataannya, suatu entitas yang memakai Kantor Akuntan Publik dalam skala besar bisa lebih menerima opini *going concern*. Hal tersebut disebabkan oleh Kantor Akuntan Publik dengan skala besar jadi lebih teliti dalam melakukan prosedur audit pada kliennya, karena hal tersebut sejalan dengan reputasi auditor tersebut dan nama baik KAP (tempat auditor tersebut bekerja).

Dalam artikelnya De Angelo (1981) berpendapat bahwa KAP yang lebih besar atau berafiliasi dengan KAP *Big Four* dapat dikatakan mampu memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan kantor akuntan kecil. Kap yang lebih berafiliasi akan melakukan usaha dengan keras dalam mempertahankan kredibilitasnya dan menghindari tindakan yang dapat merusak reputasi itu.

#### **6. Opini Audit Tahun Sebelumnya**

Definisi bahwa opini audit tahun sebelumnya menurut J. B. Putri & Fettry, (2017) ialah opini audit yang telah diterima *auditee* pada tahun sebelumnya. Opini audit tahun sebelumnya terbagi menjadi dua, yaitu opini *going concern* dan *non going concern*. Opini audit *going concern* tahun sebelumnya dianggap sebagai faktor timbangan penting bagi auditor yang bertujuan mendapatkan ulang opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Jika auditor melakukan penerbitan opini audit *going concern* tahun sebelumnya maka perusahaan akan

bisa dapat kembali opini audit *going concern* pada tahun depan akan semakin tinggi pula (Nariman, 2017)

Kesediaan informasi publik berpengaruh pada prediksi opini audit *going concern*, menurut Mutchler, (1985) yaitu tipe audit sudah perusahaan terima. Model *discriminant analysis* yang memasukkan tipe opini audit tahun sebelumnya memiliki akurasi prediksi yang keseluruhan tertinggi ialah 89,9 % banding model yang lainnya. Jika di tahun sebelumnya perusahaan memperoleh opini audit *going concern*, maka opini *going concern* akan kembali diterima pada tahun depan dengan semakin besar. Perusahaan yang memperoleh opini audit *goign concern* memiliki dampak terhadap keturunan harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditor, pelanggan dan karyawan (Fahmi, 2016). Maka dari itu, opini audit tahun sebelumnya di jadikan sebagai bahan acuan dalam mngeluarkan opini audit di tahun yang akan datang.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti dan Identitas Jurnal	Variabel	Hasil Penelitian
1	Shulasi Nur Haalisa <i>RAAR : REVIEW OF APPLIED ACCOUNTING RESEARCH</i> Vol. 1, No. 1, Februari 2021	Variabel Independen : Ukuran perusahaan, audit <i>tenure</i> , kualitas audit, audit <i>report lag</i>  Variabel Dependen : Opini audit <i>going concern</i>	1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> . 2. Audit <i>tenure</i> tidak berpengaruh juga terhadap opini audit <i>going concern</i> . 3. Kualitas audit memiliki pengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i> .

			4. <i>Audit report lag</i> memiliki pengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i> .
2	Lydia Minerva dkk, Riset & Jurnal Akuntansi Vol. 4 No. 1, Februari 2020	Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, Audit Lag, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya  Variabel Dependen : Opini Audit <i>Going Concern</i>	1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i> . 2. Audit lag tak berpengaruh pada pemberian opini audit <i>going concern</i> . 3. Opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh signifikan pada pemberian opini audit <i>going concern</i> .
3	Hustna Dara Sarra, Dkk. <i>Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan</i> , Vol. 1 (No. 1), 2019.	Variabel Independen : Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Dan <i>Financial Distress</i>  Variabel Dependen : Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	1. Reputasi auditor memiliki pengaruh positif pada pemberian opini audit <i>going concern</i> . 2. Audit tenure memiliki pengaruh negatif pada pemberian opini audit <i>going concern</i> . 3. Ukuran perusahaan dan <i>financial distress</i> tidak memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i> .
4	Akbar, Rivaldi & Ridwan, Ridwan. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 4, No. 2, (2019) Halaman 286-303	Variabel Independen : Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Kap  Variabel Dependen : Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	1. Kondisi keuangan perusahaan tidak memiliki pengaruh pada penerimaan opini audit <i>going concern</i> . 2. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh pada penerimaan opini audit <i>going concern</i> . 3. Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh pada penerimaan opini audit <i>going concern</i> . 4. Reputasi KAP tidak memiliki pengaruh pada penerimaan opini audit <i>going concern</i> .
5	Irene Chandra, Dkk. Owner : Riset & Jurnal	Variabel Independen : Kualitas Audit, <i>Debt Default</i> (Kegagalan	1. Kualitas audit secara persial tidak memiliki pengaruh pada

	AKUNTANSI Volume 3 Nomor 2 Agustus 2019	Hutang) dan Ukuran Perusahaan  Variabel Dependen : Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	penerimaan opini audit <i>goign concern</i>  2. <i>Debt default</i> secara parsial memiliki pengaruh pada penerimaan opini audit <i>goign concern</i> .  3. Ukuran perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh pada penerimaan opini audit <i>going concern</i> .  4. Kualitas audit, <i>debt default</i> dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh pada penerimaan opini audit <i>going concern</i>
6	Nada Fitria & Sari Atmini Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. 2019	Variabel independen : Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Masa Perikatan Audit dan Reputasi Auditor  Variabel dependen : Opini Audit <i>Going Concern</i>	1. Kondisi keuangan perusahaan memiliki pengaruh negatif pada dikeluarkannya opini <i>going concern</i> .  2. Ukuran perusahaan dan masa perikatan audit tidak memiliki pengaruh signifikan pada opini <i>going concern</i> .  3. Reputasi auditor memiliki pengaruh positif pada opini <i>going concern</i> .
7	Gusti Imam Khairunnisa. e-Proceeding of Management : Vol.6, No.2 Agustus 2019	Variabel independen : Reputasi Auditor , Profibilitas , <i>Leverage</i> dan Pertumbuhan Perusahaan.  Variabel dependen : Opini Audit <i>Going Concern</i>	1. Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> .  2. Profibilitas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> .  3. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> .  4. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> .
8	Fairotus Shulhiyyah, Dkk. E-JRA Vol. 08 No. 03 Agustus 2019 Fakultas Ekonomi	Variabel Independen : Kondisi Keuangan, Reputasi Auditor, Audit <i>Tenure</i> , Dan	Kondisi keuangan, reputasi auditor, audit <i>tenure</i> dan opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit <i>going concern</i> .

	dan Bisnis Universitas Islam Malang.	Opini Audit Tahun Sebelumnya  Variabel Dependen : Peungngkapan Opini Audit <i>Going Concern</i>	
9	Bahtiar Effendi. Owner : Riset & JURNAL AKUNTANSI Volume 3 Nomor 1 Februari 2019	Variabel Independen: Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan  Variabel Dependen: Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	Kualitas audit, kondisi keuangan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> .
10	Pipin Kurnia & Nanda Fito Mella. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol.6 No.1, 2018.	Variabel independen : Kajian Berdasarkan Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Audit <i>Tenure</i> , Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya  Variabel dependen : Opini Audit <i>Going Concern</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi keuangan memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>.</li> <li>2. Opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>.</li> <li>3. Kualitas audit, audit <i>tenure</i>, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>goign concern</i>.</li> </ol>
11	Augustpaosa Nariman. Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis Vol. 1, No. 2, Oktober 2017: hlm 33-45	Variabel independen : Faktor-Faktor Perusahaan, Prediksi Kebangkrutan Dan Reputasi Auditor  Variabel dependen : Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertumbuhan perusahaan, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>.</li> <li>2. Prediksi kebangkrutan dengan menggunakan model <i>Altman Z Score</i> menunjukkan hasil pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>.</li> </ol>
12	Fauzan Syahputra & M. Rizal Yahya. Jurnal Ilmiah Mahasiswa	Variabel Independen : Audit <i>Tenure</i> , Audit <i>Delay</i> , Opini Audit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Audit <i>tenure</i> berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.</li> </ol>

	Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 2, No. 3, (2017). Halaman 39-47	Tahun Sebelumnya dan <i>Opinion Shopping</i>  Variabel Dependen : Opini Audit <i>Going Concern</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Audit <i>delay</i> tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>.</li> <li>3. Opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>.</li> <li>4. <i>Opinion shopping</i> berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.</li> </ol>
13	Ni Putu Evi Kusumayanti & Ni Luh Sari Widhiyani. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18.3. Maret (2017): 2290-2317	Variabel Independen: <i>Opinion Shopping, Disclosure</i> dan Reputasi KAP  Variabel Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Opinion shopping</i> berpengaruh pada opini audit <i>going concern</i></li> <li>2. <i>Disclosure</i> berpengaruh pada opini audit <i>going concern</i></li> <li>3. Reputasi KAP berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>.</li> </ol>
14	Renny Dwi Andyny. Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri. Simki-Economic Vol. 01 No. 02 Tahun 2017.	Variabel independen : Ukuran Perusahaan , Audit <i>Tenure</i> Dan Reputasi Kap  Variabel Dependen : Opini Audit <i>Going Concern</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.</li> <li>2. Audit <i>tenure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.</li> <li>3. Reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i></li> </ol>
15	Hestin Sri Widiawati dan Diah Nurdiawaty. Kajian Pengaruh Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri, 64112, Jawa Timur	Variabel Independen : Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Rasio Keuangan  Variabel Dependen : Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i></li> <li>2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit <i>going concern</i>.</li> <li>3. Rasio Keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>.</li> </ol>

	Abstrak. 2017 : 82-92		
16	Junika Budiyanto Putri & Sylvia Fettry. Universitas Islam Bandung. KAJIAN AKUNTANSI Vol.18 No.2 September 2017 Universitas	Variabel independen : Ukuran Perusahaan, Audit <i>Lag</i> , Audit <i>Tenure</i> , dan Opini Audit Tahun Sebelumnya  Variabel dependen : Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini <i>going concern</i> . 2. Audit <i>lag</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i> . 3. Audit <i>tenure</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian <i>going concern</i> . 4. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i> .
17	Piter Nainggolan. Universitas Bunda Mulia Jakarta. Jurnal Lentera Akuntansi Vol. 2 No 2, November 2016	Variabel independen : Reputasi Auditor, <i>Disclosure</i> dan Profitabilitas  Variabel dependen : Opini Audit <i>Going Concern</i>	1. Audit <i>tenure</i> tidak berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> . 2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> . 3. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara positif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> . 4. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara positif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> .
18	Ghea Windy Suksesi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti. Seminar Nasional Cendekiawan 2016	Variabel independen : Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas  Variabel Dependen : Pemberian opini audit <i>going concern</i>	1. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i> . 2. Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i> . 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i> .

			<p>4. Profitabilitas diproksikan dengan <i>return on assets (ROA)</i> tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>5. Likuiditas diproksikan dengan <i>current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>6. Solvabilitas diproksikan dengan <i>debt to assets ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i>.</p>
19	M. Nur Fahmi. Akuntabilitas: Vol. VIII No. 3, Desember 2015	<p>Variabel independen : Audit <i>Tenure</i>, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan <i>Disclosure</i></p> <p>Variabel dependen : Opini Audit <i>Going Concern</i></p>	<p>1. Audit <i>tenure</i> secara statis tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i></p> <p>2. Opini audit tahun sebelumnya secara statistik berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>3. <i>Disclosure</i> secara statis tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p>

### C. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

#### 1. Kerangka Pemikiran

##### a. Ukuran perusahaan mempengaruhi opini audit *going concern*

Ukuran perusahaan adalah kecil atau besarnya ukuran sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau di evaluasi dari total aset, total laba, beban pajak serta lain sebagainya (Hamdani & Hartati, 2019). Jika perusahaan tergolong pada perusahaan yang kecil tetapi mempunyai manajemen kinerja baik maka perusahaan tersebut diduga dapat bertahan hidup

dalam jangka waktu yang panjang sehingga sedikit potensi untuk memperoleh opini audit *going concern* (Chandra et al., 2019).

Menurut Nainggolan, (2016) semakin besar dan kompleks ukuran perusahaan maka akan semakin besar juga resiko manipulasi dan kecurangan yang dapat terjadi di perusahaan tersebut. Dengan begitu jika semakin besar peluang diberikannya opini audit *going concern* dari auditor, maka berdasarkan asumsi bisa menimbulkan hubungan positif antara ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Jadi, perusahaan baik berskala besar ataupun kecil mempunyai kesempatan yang sama dalam menghadapi masalah kemampuan bertahan hidupnya, sehingga akan tetap memperoleh opini audit *going concern*.

**b. *Audit report lag* mempengaruhi opini audit *going concern***

Penyampaian laporan keuangan oleh auditor yang memiliki informasi akuntansi secara tepat waktu dapat dipengaruhi oleh *audit report lag*. Semakin lama waktu yang digunakan oleh auditor dalam melakukan tugas auditnya, maka begitu juga dengan waktu publikasi laporan keuangan juga akan lebih panjang.

Menurut Syahputra & Yahya, (2017) adanya opini yang terlambat ketika dikeluarkan karena pertama auditor lebih banyak melakukan pengujian, kedua mungkin manajer melakukan negosiasi dengan auditor dan ketiga auditor memperlambat pengeluaran opini harapannya manajemen bisa melakukan pemecahan masalah tersebut sehingga peluang mendapatkan opini *going concern* itu kecil.

**c. Reputasi auditor mempengaruhi opini audit *going concern***

Reputasi auditor ialah menonjolkan prestasi dan kepercayaan publik sebagai auditor dengan nama besar yang dimilikinya. Auditor bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi yang baik dan memiliki kualitas dan memiliki manfaat untuk para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Auditor atau KAP yang reputasinya baik lebih sering menerbitkan opini audit *going concern* apabila perusahaan tersebut mempunyai masalah yang memiliki ikatan dengan keberlangsungan hidup perusahaan (Sarra & Alamsyah, 2019)

Lalu menurut penelitian Suksesi, (2016) menjelaskan bahwa dalam menangi beberapa perusahaan dengan skala yang luas dapat di pastikan bahwa kualitas audit sudah terintergrasi dan kredibilitasnya juga bagus pula. Auditor

yang mempunyai klien perusahaan besar, maka akan mengunsakan agar kualitas auditnya bagus dan reputasinya juga akan naik.

Menurut Krissindiastuti & Rasmini, (2017) menjelaskan kalau reputasi KAP memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. hal tersebut disebabkan oleh auditor yang memilih bergabung dengan KAP *BigFour* akan memiliki kredibilitas yang tinggi dalam mengeluarkan opininya tersebut. Terjadi dikarenakan auditor ingin memberikan hasil yang terbaik dan paling baik untuk perusahaan tersebut.

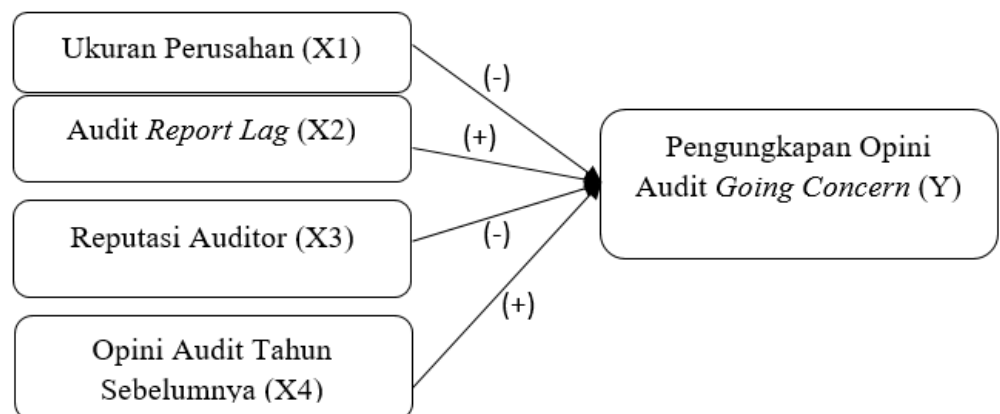
**d. Opini audit tahun sebelumnya mempengaruhi opini audit *going concern***

Mutchler, (1985) menjelaskan bahwa “ketersediaan informasi publik memiliki pengaruh pada prediksi opini audit *going concern*, yang artinya tipe audit tersebut sudah perusahaan terima. Model *discriminan analysis* yang memasukan tipe opini audit tahunsebelumnya memiliki tingkat akurasi tinggi secara keseluruhan sebanyak 89,9% dibanding model lainnya. Maka dari itu jika perusahaan klien di tahun sebelumnya menerima opini audit *going concern*, maka kemungkinan memperolehnya lagi di tahun berjalan juga semakin besar.”

Dalam penelitian Nainggolan, (2016) dan Shulhiyyah et al., (2019) menjelaskan bahwa opini audit *going concern* yang telah di terima oleh *auditee* pada tahun sebelumnya bisa menjadikan faktor timbangan bagi auditor dalam mengeluarkan statmen opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Apabila kondisi keuangan tidak diperlihatkan tanda-tanda perbaikan atau tak ada perencanaan manajemen untuk memperbaiki kondisi tersebut maka hal tersebut menjadi malapetaka untuk perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut , kerangka teori dan pengembangan hipotesis penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**



## 2. Pengembangan Hipotesis

### a. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*

Faktor penilaian pada perusahaan untuk mengetahui dapat berkembang baik ataupun tidak perusahaan tersebut disebut ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan ini dapat dilihat dari total aset yang memperlihatkan bahwa perusahaan mampu bertahan pada kelangsungan hidupnya (Melistiari et al., 2021). Maka dari itu, perusahaan yang memiliki ukuran besar mempunyai probabilitas yang jauh lebih besar agar dapat menjadi pemenang dalam persaingan ini. Ukuran perusahaan yang besar akan menerima opini audit *going concern* dengan kemungkinan yang semakin kecil (Rahmawati, 2022). Teori keagenan menjelaskan bahwa perusahaan besar dapat mendapatkan informasi banyak juga dalam mengurangi biaya keagenan perusahaan itu. Secara umum, entitas yang sering dilihat oleh pasar atau publik yaitu perusahaan besar (Kusumawardhani, 2018)

Sesuai dengan penelitian Kusumawardhani, (2018) dan Rahmawati, (2022) yang menghasilkan pernyataan yaitu ukuran perusahaan memiliki pengaruh dalam penerimaan opini audit *going concern*. Akan tetapi, memiliki pengaruh negatif dikarenakan perusahaan besar

mempunyai peluang kecil dalam kegagalan pada kelangsungan hidupnya. Teori keagenan menjelaskan bahwa perusahaan besar akan memberikan informasi semakin banyak (Mutchler, 1985). Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi biaya keagenan itu. Perusahaan besar adalah entitas terbanyak dilihat oleh pasar maupun publik secara umum.

*H1: Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit going concern.*

**b. Pengaruh audit *report lag* terhadap opini audit *going concern***

Menurut (Syahputra & Yahya, 2017) adanya kemungkinan keterlambatan opini memiliki sebab, salah satunya ialah auditor melambatkan opini yang keluar. Harapannya manajemen mampu melakukan pemecahan masalah lalu dapat terhindar dari opini *going concern*.

Perusahaan yang mempunyai permasalahan sebagai akibat dari audit *report lag* yang panjang. Audit *report lag* memiliki pengaruh negatif pada opini audit *going concern*. Karena penelitian ini sependapat menggunakan penelitian yg dilakukan oleh (Anita, 2017) audit *report lag* bisa dianggap sebagai banyaknya waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan audit laporan keuangan. Hal tersebut dapat

dilihat pada lama tidaknya hari yang diperlukan untuk mendapatkan laporan auditor, lama tidaknya waktu yang dipakai sejak awal tutup buku hingga tanggal tertera ketika penerbitan laporan keuangan (P. C. Sari, 2020). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit report lag* berpengaruh signifikan opini audit *going concern*.

*H2 : audit report lag memiliki pengaruh positif terhadap opini audit going concern.*

**c. Pengaruh reputasi auditor terhadap opini audit *going concern***

Penelitian (Suksesi, 2016) menyimpulkan bahwa auditor mempunyai reputasi baik akan lebih sering mengeluarkan laporan *going concern* saat mereka mengidentifikasi masalah yang terkait dengan *going concern* selama proses audit. Akibatnya, reputasi auditor dapat berdampak positif pada penerimaan opini audit atas *going concern*.

Akan tetapi, dalam penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa variabel reputasi auditor secara sinkron berpengaruh signifikan pada penerimaan opini audit *going concern*, dimana auditor mempunyai reputasi apabila mampu mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Secara parsial, didapatkan hasil variabel reputasi

auditor berpengaruh dengan hasil negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern* (Tryansyah & Khairunnisa, 2019). Dari pengungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa sejalan dengan penelitian Tryansyah & Khairunnisa, (2019) Sehingga dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh negatif pada opini audit *going concern*.

*H3 : Reputasi auditor memiliki pengaruh negatif terhadap opini audit going concern.*

**d. Pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit going concern.**

Dalam penelitian Nainggolan, (2016) menjelaskan bahwa opini audit *going concern* telah diterima auditee di tahun sebelumnya akan dijadikan sebagai bahan acuan penting bagi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Sehingga opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh positif pada opini audit *going concern*.

Kesimpulan diatas di perkuat dengan adanya penelitian Kurnia & Mella, (2018), namun Syahputra & Yahya, (2017) hubungan negatif ditemukan diantara opini audit *going concern* tahun sebelumnya dengan opini tahun berjalan. Karena laporan audit yang diterima oleh suatu perusahaan pada tahun sebelumnya tak dapat menjamin

bahwa perusahaan itu dapat menerima laporan keuangan yang sama lagi di tahun berikutnya. Dengan demikian, jika sebuah perusahaan melakukan penerimaan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, kemungkinan besar menerima opini *going concern* tahun ini juga.

*H4: opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh positif terhadap opini audit going concern.*

